

**ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA  
NOVEL *CINTA TAK KENAL KASTA* KARYA ABDUL MUIS  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA  
DI SMA**

Oleh: Anita Rahmawati, Sukirno, Nurul Setyorini  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[anitarahmawati394@yahoo.com](mailto:anitarahmawati394@yahoo.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis, (2) aspek sosiologi sastra novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis, (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Subjek penelitian ini adalah novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. Objek penelitian ini yaitu aspek-aspek sosiologi novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. Fokus penelitian ini adalah unsur intrinsik novel *Cinta Tak Kenal Kasta*, aspek sosiologi sastra novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis adalah teknik analisis isi. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Berdasarkan analisis data disimpulkan (1) unsur intrinsik dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis meliputi: (a) tema yaitu tema mayor, dan tema minor, (b) tokoh utama yaitu Susan (ulet, sabar, pantang menyerah, dan bekerja keras) dan tokoh tambahan Rita (baik, penyayang, manja), Mamah Rita (baik, lembut), Kedan Robin (baik, suka menolong, dan bersahabat), Linda (Lucu, baik hati, dan bersahabat), Papah Rita (angkuh dan sombong), Hasan (baik), Tulang Jaurman (suka menolong dan baik hati), Ramlan (baik dan suka menolong), supriyanto (baik hati). (c) latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat (Pamatang siantar, Kampung, Parapat dan Tomok, Gedung bioskop, Tebing Tinggi, kebun, danau Toba/Samosir, Terminal Tambangan. Latar waktu yaitu siang, pagi, malam, sore, dan latar situasi, (d) alur yang digunakan dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis yaitu alur maju, (e) sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu. (f) amanat, dalam mencapai sebuah cita-cita harus berusaha dan bekerja keras. (2) aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis meliputi: aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek pendidikan, aspek moral, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.9. Metode pembelajaran yang digunakan: metode STAD. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu tertulis dengan menggunakan tes esai dan lisan.

**Kata kunci:** unsur intrinsik, sosiologi sastra, *cinta tak kenal kasta*, rpp.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan. “Karya sastra merupakan sebuah karya yang mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan”, (Setyorini, 2015: 289). Oleh karena itu, "sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa. Hal ini sejalan dengan itu, Wicaksono (dalam Setyorini, 2014:22), mengemukakan bahwa “sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya”. Karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2013: 11). Sementara itu karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra juga sebagai cerminan, gambaran dan refleksi kehidupan sosial masyarakat (Damono, 1984: 1). Selain itu, sastra juga mengandung aspek-aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, aspek cinta kasih, aspek kekerabatan, aspek moral, dan aspek ekonomi. Sastra juga menawarkan aneka nilai moral yang dapat membangun watak bangsa.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa sastra adalah sebuah potret kehidupan atau potret realitas yang kompleks serta penambahan kreatifitas dan imajinasi pengarang sehingga membentuk karya fiksi yang bernilai tinggi. karya sastra dapat mengungkapkan aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang mungkin pernah, sedang, dan akan terjadi. Aspek-aspek mencakup aspek kekerabatan, cinta kasih, politik, ekonomi, pendidikan, agama, moral, dan sebagainya.

Damono (1979:7) mengungkapkan bahwa seperti halnya sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahannya untuk merubah masyarakat itu. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Dalam penelitian murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi dan politik yang juga menjadi urusan sosiologi. Perbedaan yang ada antara keduanya bahwa sosiologi melakukan ilmiah yang objektif, sedangkan novel

menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. Jadi, kepekaan pengarang untuk merespon persoalan-persoalan dimasyarakat atau lingkungan tempat dimana pengarang tinggal untuk menentukan kualitas karya kreatifnya.

Faruk (1999:1) aspek sosiologi berhubungan dengan konsep stabilitas sosial, kontinuitas yang terbentuk antar masyarakat yang berbeda-beda, cara-cara yang digunakan dalam aspek sosiologi juga individu dengan menerima lembaga-lembaga sosial yang utama sebagai suatu hal yang memang diperluka dan benar. Akan tetapi, disamping itu, sosiologi juga berurusan dengan proses perubahan-perubahan sosial baik yang terjadi secara berangsur-angsur maupun secara revolusioner, dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut.

Novel dianggap sebagai karya sastra yang paling dominan dalam menampilkan sebagai aspek sosial kehidupan masyarakat. (Nurgiyantoro 2012: 9) menyatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu. Novel menampilkan gambaran kehidupan sebagai suatu kenyataan sosial yang berkaitan hubungan masyarakat dengan orang perorang, antara manusia, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Novel erat akan keteladanan nilai-nilai kehidupan sebagaimana terkandung dalam masyarakat sesungguhnya secara tidak langsung karya sastra dapat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat (pembaca) itu sendiri. Oleh karena itu, novel harus tetap merupakan cerita menarik yang mempunyai bangunan struktur yang koheren dan tetap mempunyai tujuan estetik. Semakin tinggi nilai estetik karya fiksi, secara otomatis akan mempengaruhi pikiran dan perasaan pembaca.

Novel *Cinta Tak Kenal Kasta* memuat adanya persoalan-persoalan yang dapat dilihat melalui aspek moral, aspek kekerabatan, ekonomi, cinta kasih, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi

sastra berdasarkan pada karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan manusia. Novel *Cinta Tak Kenal Kasta* adalah gambaran perjuangan hidup seorang pemuda yang bernama Susana. Meskipun begitu, dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* tidak seluruhnya merupakan kejadian yang terjadi secara nyata. Abdul Muis sebagai pengarang ikut serta dalam penciptaan novel *Cinta Tak Kenal Kasta* melalui imajinasi-imajinasinya yang menambah nilai estetika pada novelnya.

Pembelajaran sastra selama ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran Bahasa Indonesia (Rahmanto, 2016: 17). Pembelajaran sastra memiliki tiga aspek tujuan pengajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berupaya untuk memahami dan menghayati unsure-unsur kesusteraan. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan atau kepekaan batin. Aspek psikomotor berkaitan dengan tindakan, yaitu hasil dari kegiatan setelah memahami dan menghayati sastra misalnya dengan kegiatan apresiasi sastra. Manfaat dari pembelajaran sastra adalah untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa siswa serta untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya apresiasi siswa.

Novel *Cinta Tak Kenal Kasta* merupakan novel yang menarik, inspiratif dan layak dibaca semua kalangan. Adapun cuplikan cerita novel ini ialah Kisah cinta tak kenal kasta ini berawal dari cerita pemuda tamatan SMP yang sudah lama menjadi pengangguran. Kemudian ia pergi merantau ke kota meninggalkan kampung halaman menuruti panggilan hati mencoba untuk mengadu nasib. Akan tetapi pekerjaan yang diinginkan tidak juga dapat. Setelah beberapa tahun di kota atas bantuan seseorang teman ia dapat pula melanjutkan sekolahnya di Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) dan setelah tamat dapat pula bekerja di salah satu perusahaan perkebunan sebagai asissten. Sebelum itu ia sempat berkenalan dengan seorang gadis anak orang kaya yang terpelajar lalu jatuh cinta pada gadis itu. Namun sayangnya orang tua atau ayah si gadis tidak merestui hubungan mereka, karena menganggap pemuda pengangguran tidak berpendidikan lagi miskin. Akibatnya sang pemuda patah hati dan berakhir dengan luka yang mendalam karena cinta.

Novel juga berfungsi untuk mendidik, mendesak, atau membangkitkan semangat. Novel merupakan karya sastra yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran disekolah dalam bentuk kegaitan apresiasi sastra. Salah satu kelebihan novel sebagai bahan pembelajaran sastra adalah cukup mudanya karya tersebut untuk dinikmati siswa terlebih dewasa ini banyak novel-novel karya sastrawan yang bernilai tinggi serta menarik ceritanya.

Novel *Cinta Tak Kenal Kasta* dapat digunakan untuk pembelajaran sastra. Novel tersebut mengandung nilai-nilai yang patut untuk ditiru. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut memiliki kebribadian yang menarik dan baik. Misalnya tokoh Susan yang memiliki kebribadian yang baik, pandangan hidup yang positif, bersemangat menjalani hidup, tidak mudah menyerah, kritis, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Selain itu, para tokoh dalam novel banyak memberikan petuah-petuah yang dapat kita jadikan sebagai cerminan hidup bagi diri kita sendiri. Oleh karena itu, novel *Cinta Tak Kenal Kasta* merupakan novel yang tepat untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Melalui pembelajaran novel tersebut diharapkan siswa dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang patut dijadikan teladan dari tokoh yang ada dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta*.

Dari keseluruhan bab yang terdapat dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis mengandung aspek-aspek sosiologi sastra tokoh utama. Aspek cinta kasih, aspek pendidikan, aspek kekerabatan, aspek moral, dan aspek ekonomi yang terdapat dalam novel merupakan contoh dari aspek sosiologi sastra. Melihat hal tersebut, penulis memutuskan perlunya proses pembelajaran disekolah untuk siswa kelas XII. Siswa dapat meneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui aspek-aspek sosiologi sastra tokoh utama yang tergambar di dalam novel. Pembelajaran sosiologi sastra novel *Cinta Tak Kenal Kasta* akan berkaitan dengan scenario pembelajaran di kelas XII SMA dan disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013. Kompetensi dasar merupakan kemampuan hasil belajar yang harus dicapai (Sukirno, 2015: 161-162). Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah KD 3.9 menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel dan rencana pelaksanaan

pembelajaran kelas XII. Penelitian ini berjudul “Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama pada Novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber penelitian ini adalah adalah novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis. Objek penelitian ini adalah aspek-aspek sosiologi sastra terdiri atas aspek cinta kasih, pendidikan, moralitas, aspek ekonomi, dan aspek kekerabatan novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis. Fokus penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis, (2) aspek-aspek sosiologi sastra novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis dan (3) pembelajaran aspek-aspek sosial dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah penulis sendiri dibantu dengan kartu pencatat data, dan alat tulisnya. Teknik analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji dan membahas seluruh isi teks secara kritis dan teliti. Teknik penyajian data ada dua teknik, yaitu penyajian data bersifat informal dan penyajian data yang bersifat normal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) unsur intrinsik novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis, (2) aspek-aspek sosiologi sastra novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis, (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Cinta Tak Kenal Kasta* Karya Abdul Muis dengan metode STAD (Student Students Team Achievment Divisions) di SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Unsur Intrinsik Novel *Cinta Tak Kenal Kasta***

Dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis yang telah diteliti oleh penulis, unsur intrinsik novel *Cinta Tak Kenal Kasta* meliputi:

tema, tokoh dan penokohan, ;atar, alur dan sudut pandang. tema dalam novel novel *Cinta Tak Kenal Kasta* yaitu tema mayor, tentang perjuangan demi mendapatkan restu kedua orang tua demi menikahi gadis impiannya, dan tema minor masalah pendidikan, masalah perekonomian dan kematian, tokoh utama yaitu Susan (ulet, sabar, pantang menyerah, dan bekerja keras) dan tokoh tambahan Rita (baik, penyayang, manja), Mamah Rita (baik, lembut), Kedan Robin (baik, suka menolong, dan bersahabat), Linda (Lucu, baik hati, dan bersahabat), Papah Rita (angkuh dan sombong), Hasan (baik), Tulang Jaurman (suka menolong dan baik hati), Ramlan (baik dan suka menolong), supriyanto (baik hati). latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat (Pamatang siantar, Kampung, Parapat dan Tomok, Gedung bioskop, Tebing Tinggi, kebun, danau Toba/Samosir, Terminal Tambangan. Latar waktu yaitu siang, pagi, malam, sore, dan latar situasi, alur yang digunakan dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis yaitu alur maju, sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu

## **2. Aspek-aspek Sosiologi Sastra Tokoh Utama Novel Cinta Tak Kenal Kasta**

Aspek-aspek sosiologi sastra meliputi: (1) aspek kekerabatan, hubungan baik Susan dengan Kedan Robin, (2) aspek cinta kasih, ditunjukkan perasaan cinta oleh Susan kepada Rita, (3) aspek pendidikan, formal yang didapat oleh Sussan yaitu SMP dan SMA, (4) aspek moral, dicerminkan dengan sikap Susan yang penuh dengan keikhlasan, kasih sayang, kepedulian dan teguh pendirian, (5) aspek ekonomi, berasal dari keluarga yang tidak mampu,

## **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel Cinta Tak Kenal Kasta Karya Abdul Muis di Kelas XII SMA**

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat penulis memiliki komponen yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi yaitu

penilaian. Kompetensi dasar yang akan dicapai yakni 3.9 menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. Metode pembelajaran yang digunakan: metode *STAD* (Ismawati, 2013: 58) yang terdiri dari 5 komponen yaitu 1) presentasi kelas (class presentation), Bentuk presentasi kelas dapat berupa pengajaran langsung (direct instruction), kelas diskusi (a lecture-discussion) yang dikondisikan langsung oleh guru dan juga presentasi audio-visual, 2) belajar dalam grup (teams), guru membagi kelas dalam beberapa kelompok/tim, 3) pengerjaan kuis (quizzes), guru memberikan soal berupa kuis untuk dikerjakan per individunya, 4) perhitungan peningkatan score individu (individual improvement scores), guru memberikan penilaian individu atas hasil mengerjakan kuis yang diberikan, 5) penghargaan tim (team recognition), guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis mencakup enam poin, yaitu tema, dibagi menjadi dua yaitu tema mayor, dan Tema minor, tokoh dan penokohan, alur, latar dibagi menjadi tiga, yaitu: latar tempat, latar waktu, latar sosial, sudut pandang, dan amanat. Aspek-aspek sosiologi yang terdapat pada *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis digolongkan menjadi lima, yaitu aspek pendidikan, aspek kekerabatan, aspek perekonomian, aspek cinta kasih, dan aspek moral. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan acuan Kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar 3.9 menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. Metode yang digunakan adalah metode *STAD* yang terdiri dari 5 komponen yaitu 1) presentasi kelas (class presentation), Bentuk presentasi kelas dapat berupa pengajaran langsung (direct instruction), kelas diskusi (a lecture-discussion) yang dikondisikan langsung oleh guru dan juga presentasi audio-visual, 2) belajar dalam grup (teams),



guru membagi kelas dalam beberapa kelompok/tim, 3) pengerjaan kuis (quizzes), guru memberikan soal berupa kuis untuk dikerjakan per individunya, 4) perhitungan peningkatan skore individu (individual improvement scores), guru memberikan penilaian individu atas hasil mengerjakan kuis yang diberikan, 5) penghargaan tim (team recognition), guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut. (1) kepada guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran sastra, (2) kepada siswa, siswa kelas XII SMA dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami unsur intrinsik, dan aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Cinta Tak Kenal Kasta* karya Abdul Muis. (3) kepada peneliti, peneliti berikutnya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi pembandingan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Damono, Sapardi Djoko.1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Muis, Abdul. 2015. *Cinta Tak Kenal Kasta*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Rahmanto, 2016. *Metode Pembelajaran Sastra*. Rahmanto: Kanisius.
- Setyorini, Nurul. 2014 . “Aspek-aspek Stilistika Novel Lalita Karya Ayu Utami”. *Jurnal Bahtera*, 1 (2), 21-33.
- Sukirno, 2016. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman, Kutha Ratna. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.